

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Musik adalah sebuah bentuk karya seni yang terdiri dari bunyi-bunyian instrumental atau vokal ataupun keduanya, yang menghasilkan sebuah karya yang indah dan harmonis.<sup>1</sup> Ia diciptakan atau dihasilkan oleh seorang komposer dan ditampilkan melalui seorang penyanyi sebagai perantara untuk mengkomunikasikan ide-ide, perasaan atau curahan pemikiran tertentu kepada pendengar.<sup>2</sup> Musik merupakan gabungan dari unsur-unsur seperti nada, melodi, harmoni, ritme, stuktur dan kualitas suara dari *timbre*, artikulasi dan dinamika. Definisi musik akan terus berubah-ubah mengikuti zaman. Bahkan ahli musik sendiri mengakui bahwa definisi musik yang sesungguhnya belum ditemukan, oleh karena sifat musik yang universal dengan beraneka ragam bentuk atau gaya.<sup>3</sup>

Musik merupakan suatu kebutuhan yang memegang peranan cukup penting dalam kehidupan setiap orang.<sup>4</sup> Sebab musik adalah salah satu hasil kebudayaan manusia, yaitu bagian dari kesenian. Menurut pakar antropologi Kluckhohn, dalam kebudayaan manusia terdapat unsur-unsur kebudayaan yang universal (*cultural universals*)—meliputi bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian.<sup>5</sup> Unsur-unsur tersebut dapat dijumpai dalam semua kebudayaan manapun di dunia, baik pada masyarakat pedesaan yang terpencil, maupun masyarakat perkotaan yang besar dan kompleks.

Istilah musik berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *muse*, yang berarti dewa.<sup>6</sup> Dalam mitologi Yunani, *muse* merupakan sembilan dewa-dewi

---

<sup>1</sup> Kamus, *Dictionary Version 2.0*, Apple Mac OS X Version 10.5

<sup>2</sup> *Encyclopedia Americana*, (Danbury, 1985) hal.646

<sup>3</sup> Wouter Paap, *Ke Arah Pengertian dan Penikmatan Musik* (Jakarta, 1978) hal.17

<sup>4</sup> Amir Pasaribu, *Musik dan Selingkar Wilayahnya* (Jakarta, 1955) hal. 10-13

<sup>5</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta, 1986) hal.203, mengutip dari Kluckhohn yang berjudul *Universal Categories of Culture* (1953) dimuat dalam *Antropology Today* hal.507-523

<sup>6</sup> JA Dunga, L.Manik, *Musik dari Indonesia dan Beberapa Persoalannya*, (Jakarta, 1952), hal.11

yang menjadi pelindung kesenian dan ilmu pengetahuan. Kata *muse* tersebut kemudian menjadi satu pengertian dengan *polyhimnis*, yang berarti komposer berjenis-jenis lagu, dan jika lebih spesifik lagi kata *muse* berarti seni atau teknik permainan dari seorang musisi.<sup>7</sup>

Awalnya, musik digunakan sebagai pengiring dalam upacara spiritual. Namun karena keindahannya, musik menjadi salah satu bentuk hiburan untuk masyarakat. Dalam kaitannya dengan budaya dan masyarakat, tradisi musik India merupakan salah satu yang tertua di dunia, seperti yang tercatat dalam Kitab Weda agama Hindu, musik digunakan untuk keperluan sembahyang dan spiritual. Seperti masyarakat India, bagi masyarakat Yunani kuno, musik juga merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial dan budaya mereka, selain digunakan pada saat upacara spiritual, musik juga menjadi hiburan, mengiringi perayaan dan mengiringi teater. Begitu pula dengan Cina, sebagai salah satu kebudayaan dan peradaban tertua di dunia dalam deretan dengan Mesir, Babilon, Aztec dan Yunani<sup>8</sup>, musik mendapat kedudukan yang tinggi dalam kehidupan masyarakat.

Sejak masyarakat primitif, nenek moyang Cina telah mengenal musik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya salah satu kitab Konfusius yang membahas mengenai musik, yaitu *yuejing* (乐经). Awalnya musik, nyanyian dan tarian digunakan untuk menyenangkan dewa-dewa, roh leluhur serta untuk diri sendiri. Namun makna dari musik lebih dari sekedar bunyi-bunyian dan pelengkap upacara keagamaan, makna dari kata-kata pada lirik serta harmoni dari nada-nada lagu menjadi sesuatu yang dihormati dan disenangi.<sup>9</sup> Kesenangan terhadap musik tersebut ditunjukkan melalui karakter musik, *yue* (乐) pada *yinyue* (音乐) sama dengan karakter senang dan gembira, *le* (乐) pada *kuai* (快乐).<sup>10</sup> Catatan mengenai bunyi-bunyian musik Cina pada zaman primitif sangat sedikit, namun catatan mengenai fungsi musik dan teori yang muncul pada zaman tertentu cukup

---

<sup>7</sup> Soepijadi, dkk., *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta, 1987) hal.112

<sup>8</sup> I.Wibowo, *Belajar Dari China* (Jakarta:Penerbit Buku Kompas,2004) Hal.11

<sup>9</sup> A.C Moule, "Chinese Music", *The Musical Times*, Vol.48, No.769 (Musical Times Publications Ltd., 1907) hal. 163

<sup>10</sup> 古代艺术三百题。(上海:上海古籍出版社,1989) hal. 423

untuk menyimpulkan perkembangan musik di Cina sejak zaman dinasti.<sup>11</sup> Sejak dulu, perkembangan musik Cina tak bisa lepas dari pengaruh keadaan sosial politik negara.

Begitu pun pada masa pemerintahan Deng Xiaoping<sup>12</sup>, di akhir tahun 1970an. Deng Xiaoping menerapkan sistem keterbukaan yang diumumkannya dengan istilah *Gaige Kaifang* (改革开放) yaitu “reformasi dan membuka diri”, pada Desember 1978.<sup>13</sup> Langkah tersebut diambilnya setelah berkunjung ke tiga ibu kota Asia Tenggara, yaitu Bangkok, Kuala Lumpur dan Singapura. Saat kunjungan, Deng Xiaoping berharap akan melihat kota-kota terbelakang, namun yang ada di hadapannya ternyata sebaliknya, ia melihat tiga kota yang maju dan modern.<sup>14</sup> Hal tersebut diyakini membawa pengaruh besar pada kebijakan-kebijakan Deng Xiaoping selanjutnya.

Deng Xiaoping menyatakan bahwa menjadi kaya adalah mulia. Dengan menjadi kaya, seseorang bisa memberi kontribusi untuk kemajuan pihak lain dan juga menjadi inspirasi pihak lain untuk meniru yang kaya itu.<sup>15</sup> Hal tersebut terbukti memompa semangat mengembangkan ekonomi negara, salah satunya adalah dengan mengundang para investor asing untuk masuk ke Cina. Hal ini pun diwariskan kepada penerus Deng Xiaoping, yaitu Jiang Zemin dan Hu Jintao. Pemerintah Cina berusaha menjaga stabilitas politik, mengeluarkan peraturan-peraturan yang mendukung untuk meningkatkan investasi asing. Dengan keadaan demikian, maka semakin banyaklah investor asing yang datang, dan semakin

---

<sup>11</sup> Alexander Tcherepnine, “*Music in Modern China*,” *The Musical Quarterly*, Vol.21, No.4 (Oxford University Press, 1935), hal.393

<sup>12</sup> Deng Xiaoping adalah pemimpin Cina di akhir tahun 1970an. Ia adalah seorang yang merindukan Cina kembali pada masa kejayaannya. Menurutnya, sistem komunis yang selama ini diterapkan oleh Mao Zedong, tidak akan membawa Cina pada tingkat yang lebih baik. Oleh karena itu, ia mengadakan reformasi di Cina.

<sup>13</sup> Setelah menjalankan *Gaige Kaifang*, berbagai bidang kehidupan di Cina mengalami perubahan, termasuk bidang ekonomi. Sebelum reformasi, Cina menganut sistem ekonomi terpusat, namun demi memacu pertumbuhan ekonomi negara, Cina memperkenalkan suatu sistem ekonomi yang disebutnya sistem ekonomi pasar sosialis, dengan harapan akan membawa Cina menjadi negara yang besar, kuat dan disegani. Sistem baru ini, secara sengaja atau tidak, mengakibatkan pergeseran dan perubahan dalam aspek-aspek kehidupan yang lain, seperti politik, sosial, dan budaya. Dengan adanya konsep *Gaige Kaifang* inilah, Cina lebih membuka dirinya kepada dunia luar, dan hal tersebut terus dikumandangkan Deng Xiaoping, seperti yang ia lakukan pada perjalanannya ke selatan pada tahun 1992.

<sup>14</sup> *Cermin Dari China* (Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2006) hal.xi

<sup>15</sup> *ibid.* hal.160

terbukalah Cina terhadap budaya-budaya asing yang akan masuk ke Cina. Ketika mulai memasuki dunia teknologi, globalisasi pun semakin menjadi. Komunikasi dapat dengan mudah dilakukan tanpa ada jarak dan waktu dengan telepon, fax, radio, televisi dan yang paling mutakhir adalah internet.

Hal tersebut pun berdampak pada penyerapan kebudayaan dari bangsa Barat yang secara total. Seperti musik, film dan *fashion* yang tak ada bedanya seperti yang berkembang di negara-negara Barat, baik Amerika maupun Eropa. Jika kesenian dijadikan sebuah barometer untuk mengukur tingkat globalisasi sebuah negara<sup>16</sup>, Cina mungkin sudah mencapai tingkat tinggi dalam globalisasi. Sebut saja arsitektur Cina, film produksi Cina, acara televisi sampai kepada musik yang populer di Cina, tak ubahnya seperti yang terdapat di negara-negara modern di belahan dunia lain.

Interaksi antara dunia global dan dunia Cina menghasilkan kombinasi yang unik dan baru, di satu sisi mengandung unsur kecinaan tetapi di sisi yang lain unsur kecinaan tersebut sudah meluntur, dan digantikan dengan unsur-unsur lain yang lebih kental nilai modern dan globalnya. Jika kedua sisi tersebut dinamakan unsur tradisional dan modern, kedua unsur ini kebanyakan tetap muncul bersamaan. Hal tersebut dapat terlihat dalam bidang pariwisata misalnya.

Kondisi kota-kota besar di Cina seperti Beijing dan Shanghai, sudah seperti kota metropolitan lainnya, seperti New York, London dan Tokyo. Banyak terdapat gedung-gedung pencakar langit, fasilitas transportasi seperti *subway*, plaza/mall besar di sekitar gedung perkantoran, taman, museum, restoran cepat saji, hotel bintang lima, papan advertensi super besar, dll. Ditambah lagi dengan orang-orang yang berlalu-lalang di kawasan tersebut, tidak sedikit yang sedang berbicara dengan telepon seluler, memakai busana yang modern, seperti jins, kemeja atau jas. Namun di sisi lain, lapangan Tiananmen, tembok besar Cina ataupun riksaw di *hutong* kota Beijing tetap menghiasi kehidupan metropolitan di Cina.

Jika dilihat lebih seksama, di hotel misalnya, walaupun mereka menyediakan fasilitas super lengkap dan modern untuk menjamu wisatawan

---

<sup>16</sup> I.Wibowo, *op. cit.*, hal 22.

manca negara, tetapi mereka tetap menjamu dengan gaya khas Cina, entah itu dari musik yang mengalun lembut, ataupun dekorasi yang menunjukkan kekhasan budaya Cina. Lain pula dengan pertunjukkan-pertunjukkan wisata seperti tarian ataupun sirkus yang terkenal dari Cina. Gerakan ataupun tarian yang ditampilkan adalah gaya khas Cina, namun musik pengiring yang dipakai menggunakan musik Barat. Unsur tradisional dan modern inipun melebur membentuk unsur baru yang unik.

Unsur tradisional bukannya ditinggalkan sama sekali, namun ia membaaur dan beradaptasi dengan apa yang terjadi di dunia global. Salah satu contohnya adalah jika mengunjungi salah satu toko musik di kota besar. Kita akan dapat menemukan kaset/cd artis asing yang dijual di tempat tersebut. Namun tetap ada musisi dalam negeri, baik yang memainkan lagu-lagu tradisional, juga yang memainkan jenis musik dari negara Barat.

Musik Cina menjadi salah satu hal yang menarik untuk dibahas dari sejuta topik bahasan lain yang terjadi di Cina dalam masa globalisasi ini. Menurut Joseph S.C Lam, seorang pengamat Cina dari Universitas Michigan, musik Cina adalah sebuah media bagi masyarakat kontemporer Cina untuk bernegosiasi antara imajinasi dan pengalaman mereka terhadap Cina itu sendiri dengan segala sesuatu yang non-Cina di tengah dunia globalisasi. Menurutnya, saat ini Cina sedang mengalami kesuksesan di bidang politik dan ekonomi. Dan hal tersebut pula yang mendorong Cina untuk merasa menuntut super power, dan menarik mereka untuk masuk ke dalam pembicaraan isu-isu global, dan musik adalah salah satunya yang dianggap memiliki daya pikat bagi setiap orang.

Musik yang kini berkembang di Cina, tidak jauh berbeda dengan musik di seluruh dunia, seperti *pop*, *jazz*, *RnB*, dan *rock n roll*, yang dilengkapi dengan *drum*, gitar elektrik, mikrofon, panggung konser yang megah dan sambutan meriah penggemar. Musik-musik Barat membawa pengaruh dalam perkembangan musik Cina. Perkembangan musik Cina tak lepas dari perkembangan Negara Cina dan dunia pada masa kini. Westernisasi telah menjadi bagian dari globalisasi, terutama bagi mereka yang hidup di perkotaan. Hal ini jugalah yang menjadi penentu besar dalam perkembangan musik.

Jadi, secara garis besar, seiring dengan derasnya arus globalisasi dan westernisasi di dunia, Cina pun tak luput dari hal tersebut. Salah satu contoh yang mendapat dampak besar dari globalisasi adalah musik. Kedudukan musik modern Cina atau musik populer Cina dalam musik Cina, terutama setelah tahun 1978 banyak dipertanyakan. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk memilih musik Cina menjadi pokok bahasan.

## 1.2 Permasalahan

Seiring dengan perkembangan zaman, musik tradisional Cina beradaptasi dengan musik dari luar Cina, dan menghasilkan sebuah aliran musik yang disebut dengan musik populer Cina. Terdapat tiga aliran musik populer yang dapat merepresentasikan perkembangan musik populer di Cina, yaitu *Gangtaiyue* (港台乐), *Xibeifeng* (西北风) dan *Yaogunyue* (摇滚乐). Permasalahan yang diajukan adalah sejauh mana eksistensi tiga aliran musik populer, *Gangtaiyue* (港台乐), *Xibeifeng* (西北风) dan *Yaogunyue* (摇滚乐), dalam musik Cina.

## 1.3 Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan musik di Cina, terutama musik populer setelah tahun 1978, serta mengetahui eksistensi tiga aliran musik populer, *Gangtaiyue* (港台乐), *Xibeifeng* (西北风) dan *Yaogunyue* (摇滚乐), dalam musik Cina.

## 1.4 Ruang Lingkup

Skripsi ini dibuat dengan batasan-batasan yang diharapkan dapat berfokus pada pokok permasalahan. Batasan tersebut adalah musik Cina, terutama musik populer Cina setelah tahun 1978, yang diwakili oleh tiga aliran musik populer yaitu *Gangtaiyue* (港台乐), *Xibeifeng* (西北风) dan *Yaogunyue* (摇滚乐). Analisis dibatasi dengan pembahasan mengenai unsur-unsur budaya yang dimiliki oleh tiga aliran tersebut, yang juga dimiliki oleh musik Cina—mengacu pada musik Cina tradisional.

## 1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini adalah dengan pendekatan pustaka sebagai referensi utama penulis dengan menggunakan buku-buku sumber dan artikel yang berbahasa Indonesia, Inggris dan Cina. Untuk menunjang penelitian, penulis juga menggunakan bahan audio, seperti CD dan MP3.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Pada Bab 1, penulis memberikan latar belakang pengambilan topik mengenai musik secara umum. Sebagai hasil kebudayaan manusia, musik sangat erat kaitannya dengan masyarakat. Begitu pula di Cina, perkembangan musik tidak dapat lepas dari keadaan sosial politik Negara. Pada bagian ini, penulis memberikan gambaran bahwa reformasi Cina di tahun 1978 erat kaitannya dengan perkembangan musik. Ketika memasuki zaman globalisasi, derasnya arus informasi dan teknologi berperan besar dalam perkembangan musik dalam negeri Cina, hingga menghasilkan aliran-aliran musik modern yang mengandung nilai tradisional sekaligus nilai modern. Hal tersebut sebagai penghantar pemahaman mengenai musik populer dalam kaitannya dengan musik tradisional Cina. Kemudian secara berturut-turut, permasalahan yang diangkat dalam skripsi, tujuan penulisan, ruang lingkup penelitian, metode penelitian yang digunakan serta sistematika penulisan skripsi.

Bab 2, penulis akan membahas mengenai Musik Cina. Secara garis besar, musik Cina dapat dibagi menjadi dua, yaitu musik Cina tradisional dan musik Cina modern, yang mengacu pada musik populer Cina. Pada Bab 2 bagian pertama, berisi tentang latar belakang musik Cina tradisional dan pemaparan mengenai sistem notasi dalam musik Cina sebagai ciri musik tradisional, berikut dengan alat musik tradisional Cina. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai musik Cina tradisional, yang selanjutnya akan digunakan sebagai acuan untuk pembahasan analisis. Pada bagian kedua, berisi mengenai musik populer secara umum, latar belakang musik populer Cina, kemudian memaparkan tiga aliran musik populer Cina, yaitu *Gangtaiyue* (港台乐),

*Xibeifeng* (西北风) dan *Yaogunyue* (摇滚乐), yang dapat mewakili perkembangan musik populer pada masanya.

Bab 3, mengenai analisis penulis terhadap eksistensi musik populer, yang diwakili oleh tiga aliran musik populer, yaitu *Gangtaiyue* (港台乐), *Xibeifeng* (西北风) dan *Yaogunyue* (摇滚乐), dalam musik Cina. Pada bab inilah penulis menjawab permasalahan yang diajukan dalam skripsi, yaitu memaparkan kedudukan tiga aliran musik populer tersebut dalam musik Cina dengan membandingkan ciri musik Cina yang telah didapat dari bahasan sebelumnya.

Setelah menulis bab 1 sampai bab 3, penulis merumuskan kesimpulan pada bab 4.

